

Transformasi Pendidikan: Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Membangun Peserta Didik Berkualitas

***Triana Dewi¹, Upik Khoirul Abidin²**

¹Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 12 Ngampel, Jl. Moh. Ischak, Doyong, Ngampel, Balong, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro (STAID) Tulungagung, Jl. RA. Kartini No. 47, Tulungagung, East Java, Indonesia

*natrianadewi@gmail.com

Keywords:

Strategy,
Leadership,
Principal.

Abstract

This article aims to find out the strategy and implementation of the principal's leadership to build students with quality and Islamic character, which is carried out at MI Muhammadiyah 12 Ngampel, Balong, Ponorogo. As the person in charge of educational institutions, the madrasah principal is a leader in education with significant influence and responsibility on the growth of madrasah institutions. In line with this, the role of the madrasah head will have a significant impact on the progress and development of education, with the aim of improving standards and human resources in the quality of education itself. There are several strategies of the principal of MI Muhammadiyah 12 Ngampel in shaping students, namely (1) being a role model for students; (2) Doing dhuha prayers and dhuhur prayers in congregation, Tahfidz, and BTA every day; (3) implementing honesty, this is something that will be very fundamental and very important in the formation of good character for students in accordance with the guidance of Islamic teachings; (4) The development of manners and responsibilities related to behaviour, morals and values in interpersonal interactions as well as in the context of class and society. This research is a field research with a qualitative approach. By collecting data through interviews, surveys, observations and documentation. This research uses qualitative methods to capture and translate phenomena and facts related to the leadership of the principal of MI Muhammadiyah 12 Ngampel.

Strategi,
Kepemimpinan,
Kepala Sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan implementasi kepemimpinan kepala sekolah guna membangun peserta didik yang berkualitas dan berkarakter islami, yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 12 Ngampel, Balong, Ponorogo. Sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan, kepala madrasah adalah pemimpin dalam pendidikan dengan pengaruh dan tanggung jawab yang signifikan terhadap pertumbuhan lembaga madrasah. Sejalan dengan ini, peranan kepala madrasah akan membawa dampak yang signifikan dalam kemajuan dan pengembangan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan standar dan sumber daya manusia dalam kualitas pendidikan itu sendiri. Maka dari itu adanya strategi dalam menumbuhkan para peserta didik yang berkualitas dan berakhlak yang baik. terdapat beberapa strategi kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel dalam membentuk peserta didik yaitu

(1) menjadi suri tauladan bagi siswa; (2) Melakukan pembiasaan Sholat dhuha dan Sholat dzuhur berjamaah, Tahfidz, dan BTA setiap hari; (3) penerapan kejujuran, ini merupakan sesuatu yang sangat akan menjadi fundamental dan sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik bagi Peserta didik yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam; (4) Pengembangan sopan santun dan tanggung jawab terkait dengan perilaku, moral, dan nilai-nilai dalam interaksi antar pribadi serta dalam konteks kelas dan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan pengambilan data melalui wawancara, survey, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupaya menangkap dan menerjemahkan fenomena dan fakta-fakta yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel.

Received : 5 Juni 2023; Revised: 13 Juli 2023; Accepted: 10 Agustus 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.132>



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Pendahuluan

Era globalisasi membawa perubahan, perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Maka dari itu dalam perubahan manusia baik itu dari individu, sosial, budaya, ekonomi dan juga dalam ranah politik, dalam lingkungan masyarakat, dan yang termasuk dalam konteks kepemimpinan. Kepemimpinan sangat melekat kuat kaitannya dengan kelompok ataupun golongan, dimana suatu perkumpulan ini mempunyai satu orang pemimpin yang bisa mengarahkan dan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk kelompoknya (Hifza et al., 2020). Misalkan pemimpin dalam lembaga sekolah yaitu kepala sekolah yang memimpin sekolah. Pemimpin mempunyai kapasitas pribadi, seorang pemimpin mempunyai tugas untuk membujuk, menginspirasi, mengajak, menjunjung tinggi, dan mendesak orang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan yang dipilih dikenal sebagai kepemimpinan. Manusia adalah makhluk sosial, atau makhluk yang tidak dapat sendiri, oleh karena itu maka kepemimpinan diperlukan karena manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dan harus bergantung pada orang lain untuk berbagi ide, memberikan dukungan, memecahkan masalah, dan berupaya memperbaiki keadaan (Mansur et al., 2022). Menjadi makhluk sosial manusia pastinya membutuhkan bantuan dari orang lain, bahkan dari manusia dilahirkan sampai dengan masuk kedalam liang kubur pasti membutuhkan bantuan orang lain.

Seorang pemimpin harus mampu dalam membujuk orang lain untuk diajak berkolaborasi guna mewujudkan tujuan bersama, baik itu dalam suatu kelompok kerja, organisasi, ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Tanggung jawab seorang pemimpin adalah membimbing, mengarahkan, dan membantu anggota kelompok untuk menggunakan kemampuannya secara efektif untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan suatu kelompok tersebut (M Fahri Nursalim et al., 2023). Suatu organisasi, perusahaan, ataupun lembaga pendidikan berhasil atau tidaknya sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpinnya, penilaian harus dilakukan oleh manajemen organisasi setiap kali terjadi kegagalan (Asdrayany et al., 2023). Pengelolaan pendidikan di Indonesia dirundung beberapa permasalahan. Pertama, pola pikir mereka yang bekerja untuk organisasi; Seorang pemimpin tidak memberikan kebebasan kepada orang-orang untuk melaksanakan tugas mereka sendiri, dan pengikut hanya mengikuti perintah. Kedua, hasil evaluasi tidak berkelanjutan, artinya kualitas tidak ditingkatkan dengan menerapkan

pendidikan tambahan. Ketiga, gaya kepemimpinan yang kurang bersemangat. Keempat, kurangnya rasa kebersamaan pendidik (Nugroho et al., 2023).

Menurut (Mahlani et al., 2020), Kepemimpinan mengacu pada kemampuan ajaran Islam untuk memberikan kerangka kerja dan bimbingan kepada seorang pemimpi serta kemampuan untuk mengubah keyakinan atau mentalitas yang sudah ada sebelumnya untuk menghAdabi dan mempengaruhi individu dan kelompok orang. Pada hakikatnya seluruh manusia merupakan seorang pemimpin, maka dari itu manusia memiliki tanggung jawab dalam dirinya dan pasti nanti akan diminta pertanggung jawaban apapun aktivitas yang pernah dilakukannya. Terdapat banyak penjelasan di dalam Al-Qur'an dan juga hadits yang menerangkan mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan sudah ada sejak dahulu dizaman Rasulluah Saw dan para sahabat. Kepemimpinan dalam Islam berkembang setelah Rasulullah Saw wafat disitu muncullah para pemimpin-pemimpin baru umat Islam yang membuat umat Islm menjadi unggul dalam segala hal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai kepemimpinan salah satunya terdapat di surah Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan bahwa manusia merupakan khalifah atau pemimpin di muka bumi. Manusia diberi kekuasaan di muka bumi oleh Allah untuk menjadi khalifah yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan yang ada di bumi ini. Semua yang diciptakan Allah akan mempunyai perannya masing-masing dan manusia mempunyai peran untuk menjadi khalifah dibumi maka dari itu sebagai manusia harus mempunyai sikap yang baik dan berakhlakul karimah.

Tujuan utama kepemimpinan adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Hakim, 2019). Namun, masalah kepemimpinan di Indonesia tidak pernah stabil, termasuk fasilitas pendidikan yang buruk dan kesejahteraan pendidik dan anggota staf lainnya yang tidak konsisten dan masih mengkhawatirkan. Selain itu, anak-anak terbiasa belajar di lingkungan yang kotor dan kumuh. Adanya kasus-kasus seperti ini sangat dipengaruhi dari menejemen pendidikan didalamnya, karena menejemen sangat berperan penting untuk mengelola dan menggerakkan lembaga pendidikan agar bergerak lebih maju dan dapat mengatasi prablem-prablem saat ini. Menurut neneg fatah, teori menejemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan prilaku orrganisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, daan kepuasan (*satisfaction*). Definisi menejemen sendiri yaitu: Manajemen adalah proses diskrit yang melibatkan pengorganisasian, perencanaan, penggerakkan, dan pengendalian, dilakukan untuk memastikan dan mencapai tujuan yang dinyatakan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan cara lain. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa merencanakan, mengatur, melaksanakan untuk memastikan dan berusaha mencapai target sasaran atau tujuan yang telah direncanakan melalui sumber daya manusia merupakan sebuah proses dalam menejemen.

Werren Bennis & Burt Nunas memaparkan bahwa Kekuatan pendorong di balik kekuatan organisasi adalah kepemimpinannya, dan mengembangkan organisasi yang sukses membutuhkan terlebih dahulu mencari tahu apa yang dapat dicapai dan kemudian menginspirasi kelompok untuk mengadopsi visi baru. Seorang pemimpin pastilah dikenal oleh banyak orang walaupun itu masih hidup ataupun sudah tiada, sehingga ada ungkapan bahwa "Setiap pemimpin memiliki waktu dan setiap kali waktu pasti ada pemimpin" (Irawan, 2019). Pendidikan harus mencetak seorang pemimpin yang dapat mengarahkan kemana arah pendidikan tersebut dapat dibawa dan mampu menjadikannya sebaga salah satu pendidikan

sebagai wadah bagi para peserta didik untuk belajar, berkembang, dan mempunyai karakter yang baik dan berguna bagi masyarakat (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Era moderen merupakan zaman yang membawa dampak bagi kehidupan, baik itu dilihat dari hal positif maupun negatifnya. Kemajuan yang telah menyebar luas di masyarakat baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik ini menuntut masyarakat untuk berAdaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di zaman moderen ini, dengan membekali diri agar aman dari segala hal-hal yang negatif.

Zaman moderen mengalami krisis keteladan baik itu dari orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan bahkan dari tokoh pemimpin bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatkan kualitas sumber daya manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Berbagai negara pastilah mempunyai keinginan agar sumber daya manusia di negaranya dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi warganya. Guna mewujudkan hal ini, perlu adanya perhatian terhAdab pendidikan agar dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berhasil, karena mengigat pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang krusial. Peranan pendidikan itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen pendukung, seperti adanya guru yang mengarahkan pengajaran, kepala sekolah yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam mengembangkan peserta didik yang berakhlak dan bermutu, serta Peserta didik yang mempunyai akhlaq yang baik dalam dirinya (Tinggi et al., 2020).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha guna membangun kepribadian indifidu didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang berlangsung seumur hidup (Defriansyah et al., 2023). Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dan wajib bagi setiap individu. Bagi generasi bangsa kususny diwajibkan untuk belajar agar menjadi bangsa yang memiliki etika yang baik dan berkelas dalam menguatkan eksistensinya dalam menghadapi era globalisasi. Proses pembelajaran yang unggul adalah proses di mana pendidik yang profesional di bidangnya berperan. Proses dalam pendidikan berlangsung dengan kegiatan pembelajaran, baik itu belajar secara mandiri maupun di sekolah, yang nantinya akan menumbuhkan peran serta yang mempunyai manfaat baik itu bagi diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mempelajari ilmu-ilmu yang ada para peserta didik tentunya membutuhkan pendidik, pendidik disini dimaksudkan ialah pendidik yang berkarakterlah yang diperlukan guna dapat membangun dan mengembangkan pola pikir mereka. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membuat keputusan moral dan mempraktikkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berdampak positif terhAdab lingkungan mereka Pendidikan sangat penting untuk belajar karena memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa itu kehidupan, dan terdapat tiga jenis pendidikan: formal, non-formal, dan informal (Supriani et al., 2022).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informasi yang penulis dapat ini diperoleh dari hasil wawancara dan study lapangan. Menurut bong dan taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis dari informasi dari pelaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berupa strategi kepala sekolah

dalam menumbuhkan siswa yang berkualitas dan berkarakter islami, di MI Mhammadiyah 12 Ngampel. Hasil penelitian ini memaparkan apa yang diperoleh dalam penelitian dari hasil 1) wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan siswa yang berkualitas dan berkarakter islami, 2) observasi dengan cara memberikan kuisioner pada siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data dan implementasi dari strategi kepala sekolah.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana pengambilan subjek penelitian dipilih berdasarkan dengan tujuan dan secara signifikan. Adapun untuk subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan para peserta didik MI Muhammadiyah 12 Ngampel, Balong, Ponorogo.

3. Temuan dan Pembahasan

Pembahasan artikel didasarkan pada data dan kesimpulan yang penulis peroleh dari wawancara guru dan kepala sekolah serta pembagian angket kepada siswa kelas 5 dan 6 MI Muhammadiyah 12 Ngampel. Pembahasan ini terfokus pada dua topik yaitu: pendekatan kepala sekolah bagaimana strategi dalam mengidentifikasi siswa yang berkarakter Islami, dan pelaksanaan pendekatan tersebut oleh siswa di MI Muhammadiyah 12 Ngampel. Di bawah ini merupakan beberapa temuan lapangan yang peneliti temukan mengenai strategi kepala sekolah dan implementasinya yang diterapkan:

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel yang telah didapat, kepala sekolah mempunyai beberapa strategi yang digunakan dalam membangun peserta didik yang berkualitas dan berkarakter islami. Menjadikan Peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama merupakan tujuan dari pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah 12 Ngampel. Adapun strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah Ibu Nurpriyati, S.Pd. berdasarkan wawancara yang telah didapat terdapat strategi strategi yang digunakan oleh pengajar di MI Muhammadiyah 12 Ngampel dalam membangun peserta didik yang berkualitas dan berkarakter Islami, sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah Ibu Nur Priyati S,Pd yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala madrasah sebagai pendidik dan suri tauladan; Dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi perannya sebagai pendidik. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Priyati S,Pd selaku kepala MI Muhammadiyah 12 Ngampel, beliau mengemukakan bahwa: "Saya mengajak bapak ibu guru untuk

membiasakan diri dengan menerapkan contoh teladan yang baik kepada para siswa. Contohnya dari hal kecil saja yaitu menaruh sepatu pada rak sepatu, dan menata sandal di hadapan ke arah depan dan ditata yang rapi di depan masjid setelah selesai wudhu. Selanjutnya saya menganut prinsip *ing ngarso sungtulodho ing madya mangun karso tutwuri handayani*. Dengan landasan sifat dan kemandirian serta penekanan pada semangat kekeluargaan dalam sistem pendidikan. Data dibawah ini merupakan mengenai penerapan

Apakah ananda menaruh sepatu di rak sepatu saat ingin masuk kelas?
17 jawaban



Gambar 2. Data Kuesioner Peserta didik

Peserta didik terinspirasi dan menirukan hal-hal yang positif, maka dari itu kepala madrasah harus memberikan keteladanan yang baik. Kepala sekolah akan selalu memprioritaskan para siswa merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pengajaran dan menjadi tauladan yang baik bagi siswanya, baik itu dari sosial, dan berperilaku yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dikuatkan oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan formal saja melainkan juga non formal.

Proses pendidikan yang tidak terlepas tidak akan terlepas dengan kegiatan mempersiapkan, mengelola, memimpin dan mewujudkan peran guru dan keefesienan sumber daya manusia guna memperoleh tujuan yang telah dibuat. Menejer pendidikan madrasah adalah kepala sekolah dengan membuat rencana kerja yang saling berkaitan dengan pendidik dan juga peserta didik untuk mencapai visi dan misi sekolah. Dari Ibu Nur Selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel beliau menyampaikan bahwa: "Dilihat sekarang zamanya sudah maju dan pengaruh-pengaruh dari gadget itu yang mudah sekali diakses oleh anak, dan anak itu kalau sudah pegang gadget pasti dia lupa untuk melakukan aktivitas lainnya. Perkembangan IPTEK ini juga akan berdampak positif dan juga negatif. Dari pihak sekolah sendiri menerapkan pemrograman dengan menerapkan pulang siang, tidak full day karena para siswa sendiri kalau sore diwajibkan untuk TPA di Nurul Iman yang tempatnya dekat dengan sekolah, dan kita juga sudah bekerja sama dengan TPA Nurul Iman."

TPA Nurul Iman Ngampel Balong Ponorogo dan pimpinan madrasah bekerja sama agar siswa dapat memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an secara intensif. Penerapan ini dimulai pada saat siswa kelas satu sampai dengan enam. Diharapkan agar para siswa dan siswi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadikan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- a) Melakukan pembiasaan pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan solat dhuhla dan tahfidz.

Menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi siswa sebelum melakukan pembelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan pembiasaan yaitu solat duha dan program tahfidz Al-Qur'an pada jam 07.00-08.45, dan juga diakhir pembelajaran diadakanya program BTA. Hal ini berlaku bagi seluruh Peserta didik MI Muhammadiyah 12 Ngampel. Menurut kepala sekolah, siswa dapat mengikuti, bahkan diwajibkan untuk program Tahfidz, yang nantinya dalam aktivitas ini didampingi oleh Bapak dan Ibu guru. Dibawah ini merupakan data dari kuwesioner Peserta didik dalam penerapan program pembiasaan dipagi hari;

Apakah ananda melakukan solat duha dan membaca Al-Qur'an dipagi hari saat disekolah?
17 jawaban



Gambar 3. Data Kuesioner Peserta didik

b) *Penanaman kejujuran*

Bapak dan ibu guru menanamkan kepada para siswa untuk selalu berlaku jujur dalam segala hal. Sikap kejujuran ini wajib diterapkan oleh setiap Peserta didik. Mengajarkan kejujuran pada siswa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosial, karena ini mempengaruhi hubungan dengan sesama manusia, baik itu dilingkungan sekolah maupun maumasyarakat. Dari penanaman kejujuran ini kepala sekolah mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan adalah tidak mencontek saat ujian, membeli makanan ringan dikantin dengan jujur.

c) *Penanaman adab yang baik dan rasa tanggung jawab*

Kedudukan adab dalam Islam lebih tinggi daripada ilmu. Membentuk karakter islami maka adab inilah salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter anak dapat menjadi lebih baik, berbudi pekerti, beraklaq yang mulia sesuai dengan syariat agama, dan nantinya dapat dijadikan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Adab disini diterapkan dalam hal ketika mau makan berdoa, sebelum memulai kegiatan pembelajaran dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu begitu juga saat selesai dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi rasa tanggung jawab di sekolah yaitu dengan membiasakan untuk tugas piket membersihkan kelas dipagi hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan, jujur dan memiliki rasa tanggung jawab terhAdab pekerjaan yang diamanai oleh Bapak/Ibu guru. Dibawah ini merupakan data kuisoner dari penerapan hal tersebut:

Apakah ananda selalu melaksanakan jadwal piket?
17 jawaban



Gambar 4. Data Kuesioner Peserta didik



Gambar 5. Data Kuesioner Peserta didik

3.1 Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan lingkungan sosialnya dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Proses pendidikan akan dialami oleh manusia dan dari manusia lainnya yang mengajarkan dan akan membawa perubahan sikap, prilaku dan respon yang mempengaruhinya. Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023 mencantumkan pengertian pendidikan yang menjelaskan mengenai Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar. Akibatnya, sistem pendidikan harus dapat menjamin bahwa peluang untuk meningkatkan kualitas, fungsionalitas, dan utilitas manajemen pendidikan didistribusikan secara merata guna menghadai berbagai rintangan dan tantangan dalam perubahan-perubahan pendidikan secara terkonsep, terorganisi, sistematis dan berkesinambungan.

Pengertian diatas pedidikan memerlukan perancangan yang matang dan professional, maka hal inilah diperlukanya orang yang yang dapat mengontrol dan mampu menjadi seorang pelopor. Seorang ini yang sering disebut dalam dunia pendidikan di sekolah ataupun madrasah ketua/pemimpin pendidikan sekolah. Seorang kepala madrasah harus memiliki pengetahuan tentang teori kepemimpinan dan mahir mempraktikkannya. Sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan, kepala madrasah adalah pemimpin dalam pendidikan dengan pengaruh dan tanggung jawab yang signifikan terhAdab pertumbuhan lembaga madrasah. Posisi kepala madrasah perlu direposisi agar lebih mencerminkan perannya dalam meningkatkan standar pendidikan, yaitu sebagai manajer yang akhirnya menjadi pengawas, yang dapat mempengaruhi rekan guru agar menjadi lebih baik dan berkemajuan. Sejalan dengan ini, Posisi kepala madrasah akan berperan besar dalam perluasan dan kemajuan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan standar pendidikan dan sumber daya manusia. Kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik lainnya memiliki peran dalam memajukan pertumbuhan dan perkembangan bagi dirinya agar profesional dengan harapan mempelajari hal-hal baru, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang ada.

Kepala madrasah adalah tokoh kunci dalam sistem pendidikan dan bertugas mengawasi administrasi dan mengelola menejemn madrasah yang cakap guna terwujudnya madrasah yang sesuai dengan visi dan misi madrasah itu sendiri.

Gaya kepemimpinan suatu madrasah menentukan tingkat keberhasilannya sebagai suatu lembaga pendidikan. Menjadi pemimpin lembaga yaitu kepala madrasah harus mampu mengarahkan organisasinya ke arah prestasi yang lebih besar. (Hardiyanti, Irawati, Hasgimianti, Nurhayati Zein 2019). Kepala madrasah merupakan menejer yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan fungsi manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan adalah bagian dari proses manajemen yang ditetapkan, yang disusun untuk menggunakan potensi manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi untuk melahirkan para peserta didik yang berkualitas dan berkarakter islami. Adapun strategi tersebut ialah:

1.1 Menjadikan suri tauladan yang baik untuk siswa

Karakteristik guru dan kepala sekolah akan menjadi panutan bagi siswanya. Mengajarkan dan menerapkan pendidikan yang berkarakter merupakan suatu kewajiban bagi seorang pengajar, hal ini dikarenakan seorang siswa akan mencontoh apa yang dilakukan dan dijelaskan gurunya (Raihand Sofia, 2022). Berprilaku dan bertutur kata kata dengan baik merupakan salah satu strategi untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang berkualitas dan berkarakter. Menurut kepala sekolah MI Muhammadiyah 12 Ngampel menerapkan hal-hal kecil dulu seperti memberi contoh menaruh sepatu pada raknya merupakan contoh kecil yang baik dan akan menjadi kebiasaannya untuk memberikan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Bu Nurpriyati selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa beliau selalu menerapkan semboyan Ki Hayar Dewantara yaitu *Ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso tut wuri handayani*. Beliau mengartikan bahwa seorang guru ketika berada didepan para peserta didik dan rekan-rekan guru harus bisa menjadi suri tauladan baik itu dari sikap, perkataan, dan juga perbuatannya.

Implikasi disekolah peserta didik sudah memulai membiasakan diri dari hal kecil ini. Dengan itu dapat membuat siswa sendiri mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajiban dan dalam menaati peraturan yang ada. Kebiasaan ini akan mendapatkan pengaruh-pengaruh yang baik bagi siswanya.

1.2 Pembiasaan Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan juga tahfidz dan BTA

Sholat merupakan rukun iman yang kedua yang menjadi tiang agama. Hukum dari Sholat lima waktu adalah wajib bagi seorang muslim. Penanaman sholat dhuha berjamaah sebagai sholat sunah yang dilakukan setia pagi hari sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran oleh para siswa untuk menanamkan jiwa yang berakhlakul karimah dan menjadikan awal dari penanaman karakter peserta didik yang baik. Begitu juga dengan sholat dzuhur yang dilakukan secara jamaah.

Salah satu program yang ditawarkan di MI Muhammadiyah 12 Ngampel adalah program tahfidz, program ini ada guna membiasakan peserta didik dalam mempelajari, membaca, dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Program ini dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Sebelum para

siswa selesai pulang terdapat program mengenai pembiasaan yang baik bagi siswa yaitu baca tulis Al-Qur'an. Hal ini merupakan strategi dari yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru untuk menambah wawasan mengenai tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, benar dan guna menumbuhkan aklakul karimah bagi para siswa-siswinya.

1.3 Penerapan kejujuran

Sikap kejujuran merupakan sebuah hal yang mungkin sekarang sulit untuk didapatkan, hal inilah perlunya adanya penanaman kejujuran dalam diri peserta didik, karena ini akan menjadi pengetahuan dasar untuk mengembangkan siswa-siswi yang memiliki sikap positif, karakter mandiri, dan bertanggung jawab (Maulida et al., 2021). Oleh karena itu perlunya nilai-nilai kejujuran yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dasar kejujuran yang terpaku dalam karakter siswa-siswi guna melahirkan tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri karena telah melakukan perbuatan yang jujur dan ridak berbohong ataupun merugikan orang lain.

Karakter dalam membentuk kejujuran berasal dari hati dan juga bersumber dari dalam jiwa dan pemikiran. Tetapi terkadang kejujuran merupakan hal yang sedikit sulit diterapkan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah 12 ngampel dengan kuisoner terkait dengan siswa yang saat melakukan ujian terdapat beberapa siswa yang kadang-kadang masih mencontek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku tidak jujur pada akhirnya akan terbiasa melakukan kecurangan. Jika guru tidak menghentikan kebiasaan ini, siswa akan mengembangkan resistensi terhadap situasi tersebut, sehingga semakin sulit untuk menghentikannya.

1.4 Penanaman adab yang baik dan tanggung jawab

Adab merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter siswa, dan pembelajaran yang berkaitan dengan beberapa aspek perilaku, nilai, dan moral, baik itu pribadi maupun hubungan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat (Namira & Sabiq, 2021). Adab yang baik akan dapat mempengaruhi kehidupan, dalam pepatah yang berkaitan adab yaitu adab diatas ilmu. Dari pepatah ini dapat diambil makna yaitu tingkatan adab diatas ilmu, yang harus dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara, mengembangkan etika dan adab adalah salah satu taktik yang digunakan oleh kepala sekolah guna menumbuhkan karakter peserta didik yang mempunyai adab sopan santun, dan mengerti hukum, dan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Maka dari itu adab sangat perlu dan sangat dibutuhkan dalam diri peserta didik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk membentuk para peserta didik di atas kiranya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa strategi kepala sekolah dalam membentuk peserta didik yaitu (1) menjadi suri tauladan bagi siswa; (2) Melakukan pembiasaa Sholat dhuha dan Sholat dzuhur berjamaah, Tahfidz, dan BTA setiap hari; (3) penerapan kejujuran, hal ini merupakan sesuatu hal yang sangat urgen dan akan menjadi modal dasar

dalam pembentukan karakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam; (4) Mengajarkan sopan santun dan tanggung jawab adalah masalah perilaku, moral, dan nilai-nilai yang berlaku untuk hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekolah serta perilaku pribadi.

5. Daftar Rujukan

- Asdrayany, D., Zohriah, A., Fauzi, A., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman, J. N., Cipocok Jaya Kec Serang, P., & Serang, K. (2023). Analisis Prinsip Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal on Education*, 05(04), 16529–16540.
- Defriansyah, D., A.P, M. D., Rizal, S., & Fadila, F. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling Islam Pada Unit Pendidikan. *Muhafadzah*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i2.584>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Irawan, I. K. A. (2019). Persona Pemimpin Muda Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 1–10. <http://prosiding.iahntp.ac.id>
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 1349–1358.
- M Fahri Nursalim, Agustin Pratiwi, Sanida Nisa Farasi, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), 86–108. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Mahlani, Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2020). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Management Science (JMAS)*, 1(3), 26–36.
- Mansur, Nuranisah, Afdal, Zakariah, & Payuhi, F. (2022). Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 359–364. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>
- Maulida, R., Zuyyina Nadiya, D., Annisa, K., Kusuma Dewi, Y., & Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2021). Peran Budaya Indonesia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(1), 19–29.
- Namira, D., & Sabiq, A. F. (2021). Penanaman Adab terhadap Al-Qur'an bagi Para

Siswa di SD Plus Tahfizhul Quran Annida Salatiga. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 180-189. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.245>

Nugroho, D., Subagio, H., & Rachmadi, H. (2023). Birokrasi Pemerintahan dan Pelayanan Publik Adaptive dalam Bingkai Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(3), 313-327. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i3.2788>

Raihand Sofia, A. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. 4, 1415-1424.

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>

Tinggi, S., Islam, A., Purworejo, A.-N., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo. *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 108-116.